

**ANALISIS KREATIVITAS SISWA DALAM PEMANFAATAN BARANG BEKAS  
DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA  
KELAS V SDN 25 BETUNG**

Mutiaras. S  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang  
[mutiarasalim857@gmail.com](mailto:mutiarasalim857@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the form of creativity shown by students in processing used goods into useful products, and to analyze student independence in the process of designing and making works. Using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through direct observation of P5 activities, interviews with the principal, grade V teachers and grade V students, and documentation of student work. The subjects of the study were 18 grade V students of SDN 25 Betung. The results of the study showed that most students showed a fairly high level of creativity in designing and making products from used goods such as making hanging mini pots and composting them using dry leaves (biohydrogen). Students developed new ideas, used various recycled materials, and conveyed ideas independently and collaboratively. Overall, this activity had a positive impact on shaping students' character such as, believing and being devoted to God Almighty, independence, creativity, and concern for the environment. Thus, the Pancasila Student Profile Strengthening Project activity based on the utilization of used goods has proven to be effective in fostering creativity while strengthening the values of the Pancasila Student Profile.*

**Keywords:** *creativity, used goods, pancasila student profile strengthening project*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kreativitas yang ditunjukkan siswa dalam mengelolah barang bekas menjadi produk yang bermanfaat, serta menganalisis kemandirian siswa dalam proses perancangan dan pembuatan karya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan P5, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V, serta dokumentasi hasil karya siswa. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas V SDN 25 Betung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang cukup tinggi dalam merancang dan membuat produk dari barang bekas seperti membuat pot mini gantung dan komposnya menggunakan daun-daun kering (biohidrogen). Siswa mengembangkan ide-ide baru, menggunakan beragam bahan daur ulang, serta menyampaikan gagasan secara mandiri dan kolaboratif. Secara

keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif dalam membentuk karakter siswa seperti, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian, kreatif, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis pemanfaatan barang bekas terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas sekaligus memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** kreativitas, barang bekas, proyek penguatan profil pelajar pancasila.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pada era Kurikulum Merdeka, nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila menjadi pedoman utama dalam menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran lintas disiplin berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh.

Kurikulum Merdeka di akui sebagai respons terhadap tantangan Pendidikan yang muncul sebagai dampak dari krisis Pendidikan pasca pandemi. Kurikulum adalah penyedia pengalaman yang akan dialami oleh siswa di dalam proses pendidikannya sehingga siswa dapat berkembang sesuai arah yang diinginkan. Oleh karena itu, kurikulum juga dapat dipandang memiliki fungsi preventif, karena dapat mencegah Tindakan-tindakan guru yang tidak sesuai dengan apa yang sudah digariskan di dalam kurikulum. Khusus pada Kurikulum Merdeka yang di atur dalam Permendikbud No. 12 Tahun 2024

merupakan kurikulum yang fleksibilitas serta berfokus pada materi esensial. Tujuannya ialah untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar yang berkarakter Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan menurut Kemendikbudristek No. 56/M 2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Struktur kurikulum dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Salah satu tema dalam P5 yang sangat relevan dengan kondisi lingkungan saat ini adalah "Gaya Hidup Berkelanjutan". Tema ini mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan melalui kegiatan kreatif yang memanfaatkan barang-barang bekas. Melalui

kegiatan ini, siswa tidak hanya dikenalkan pada proses daur ulang, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan solusi dan berbasis lingkungan.

Penggunaan barang bekas tidak hanya bertujuan untuk mendaur ulang, tetapi juga untuk melatih kreativitas siswa. Kreativitas menjadi bagian dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang penting dikembangkan. Dalam pembelajaran kontekstual, kreativitas siswa dapat muncul ketika mereka diberikan ruang untuk berekspresi, berinovasi, dan menyelesaikan masalah mandiri.

Kaitan antara kreativitas dengan profil pelajar Pancasila ialah dimensi kreatif yang mengacu pada kemampuan siswa pada dalam memberikan gagasan, menciptakan karya, serta mampu memecahkan masalah. Kreatif merupakan salah satu dari enam karakter penyusun dimensi profil pelajar Pancasila yang mana pada akhirnya, siswa kreatif memiliki kemampuan untuk mencoba dengan berbagai pilihan secara kreatif saat menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kesadaran dan

pemahaman siswa terhadap pemanfaatan barang bekas sebagai sesuatu yang memiliki nilai guna dan nilai seni. Banyak siswa masih menganggap barang bekas sebagai sampah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengubah cara pandang siswa tersebut, yaitu dengan mengajak siswa untuk mengelolah barang bekas menjadi karya kreatif pada P5.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas siswa dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta menilai sejauh mana kegiatan ini efektif dalam menguatkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi kreatif.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana siswa dalam menunjukkan kreativitasnya dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VB

yang terlibat langsung dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berjumlah 18 siswa, 10 siswa laki-laki dan 8 siswa Perempuan.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah observasi yang di lakukan selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berlangsung untuk mengamati proses kreativitas siswa. Wawancara di lakukan bersama Kepala Sekolah, guru kelas V B, dan beberapa siswa kelas V B untuk memperkuat temuan. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan P5 dan hasil karya siswa. Teknik analisis data yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung. Sekolah Dasar Negeri 25 Betung ini beralamatkan di Jalan Pembangunan Kampung Sawah, Kelurahan betung, Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan dengan kode pos 30958. Sekolah Dasar Negeri ini berdiri sejak tahun 2019. Sekolah Dasar Negeri 25

Betung ini terletak 2 kilometer dari jalan raya, SDN 25 Betung ini memiliki lingkungan yang cukup luas dan banyak ditumbuhi pohon di setiap depan kelas. Lingkungan di dalam kelas juga ada kursi, meja, papan tulis, meja guru, kursi guru yang ditata dengan rapi. Di masing-masing kelas juga sudah dibetuk jadwal piket kelas yang sehingga kelas tidak kotor dan tetap terjaga kebersihannya, dan juga terdapat kantin yang terletak di depan lapangan sekolah tempat siswa membeli makanan dan minuman saat jam istirahat.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kreativitas tinggi dalam merancang dan membuat produk dari barang bekas. Seperti siswa memanfaatkan botol plastik bekas air mineral menjadi pot mini gantung, dihias dengan cat akrilik berwarna-warni, serta menggunakan daun-daun kering sebagai kompos alami nya untuk media tanam. Proyek ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis siswa tetapi juga menuntut ketelitian, kerja sama, dan inovasi. Berdasarkan pada indikator kreativitas menurut Munandar dan Siregar (2022), siswa menunjukkan kemampuan :

1. Kelancaran (fluency) : siswa mampu menghasilkan banyak ide dalam mendaur ulang barang bekas
2. Keluwesan (flexibility) : bahwa siswa mampu untuk menunjukkan kemampuan berfikir terbuka dan tidak terpaku pada satu cara saja
3. Keaslian (originality) : Siswa menghasilkan desain pot yang unik
4. Elaborasi (elaboration) : Tampak kemampuan siswa dalam mengembangkan dan memperinci ide menjadi sebuah karya yang terstruktur.

**Tabel 1. Daftar hasil penilaian guru dalam pemanfaatan barang bekas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V B**

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1	Abdul Habibi	85	A
2	Abyyah Ahlam Fakhira	85	A
3	Ahmad Fadhil Al Bukhari	85	A
4	Akqilan Rachel Erliando	90	A
5	Anisa Ayu Saputri	85	A
6	Aqila Khairunnisa	80	A
7	Arfa Syahbilahza	85	A
8	Assifatul Auliya Izzatuniza	80	A
9	Aurel Aulia Putri	80	B
10	Bayu Anggara	85	A
11	Chelsea Aidil Fitri	69	C
12	Erlang Anggara Putra	70	B
13	Faqira	80	B

14	Fauzan Aziman	85	A
15	Karlika Riyanto	80	B
16	Nabila Salsabil Rahmat	85	A
17	Muhammad Sultan Al-Amin	70	B
18	Muhammad Akbar Sobirin	100	A
Rata-rata		82,17	

**(Sumber: Guru kelas V B. 2025)**

**Tabel 2. Kategori Skor**

Nilai Akhir	Huruf	Kategori
85-100	A	Sangat Kreatif
70-84	B	Kreatif
55-69	C	Cukup kreatif
<55	D	Kurang Kreatif

**(Sumber: Guru kelas V B. 2025)**

Berdasarkan hasil penilaian guru dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hasil belajar siswa kelas V B diatas, dengan skor rata-rata 82,17 maka dapat dikatakan kreatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan barang bekas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang digunakan sebagai sebuah karya dapat meningkatkan kreativitas siswa. Penilaian ini didasarkan kombinasi pemahaman materi, keterampilan kreativitas, dan kemandirian. Dengan menggunakan kriteria yang jelas, diharapkan siswa dapat lebih memahami eksptasi dan meningkatkan kreativitas siswa di masa depan.

Projek ini mendorong tumbuhnya sikap mandiri. Siswa menunjukkan inisiatif dalam mengumpulkan bahan, merancang pola, dan menyelesaikan karya. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi actor utama dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat terlihat secara nyata seperti :

- a. Beriman, Bertakwa dan berakhlak mulia : Siswa menunjukkan rasa tanggung terhadap kelestarian lingkungan
- b. Kreatif : Siswa menciptakan karya inovatif dari barang bekas
- c. Mandiri : Siswa menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab
- d. Bernalar Kritis : Siswa mampu menemukan Solusi atas kendala yang di hadapi.

Wawancara Bersama kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan ini sebagai bentuk implementasi yang baik dari Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah menekankan bahwa selain meningkatkan kreativitas siswa, projek ini menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, mandiri, kreatif, dan peduli lingkungan. Kepala Sekolah juga menyampaikan harapannya agar

projek berbasis lingkungan seperti ini terus dikembangkan. Kepala Sekolah menyatakan : *“kegiatan ini sangat bagus sekali karena tidak hanya mendidik anak berfikir kreatif, tetapi juga cinta lingkungan dan sangat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang ingin kita tanamkan sejak dini”*.

Wawancara Bersama wali kelas V menyatakan bahwa projek ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir kreatif dan bekerja sama dalam tim. Menurut guru kelas V, siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran justru sekarang menunjukkan semangat tinggi Ketika terlibat langsung dalam kegiatan praktek. Guru juga melihat bahwa proses presentasi hasil karya di depan kelas mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan mampu mengkomunikasikan ide mereka. Guru berkata *“Anak-anak lebih jadi aktif, bahkan siswa yang biasa pemalu jadi berani berbicara di depan teman-temannya saat presentasi.”*

Wawancara bersama siswa kelas V B Sebagian besar siswa mengungkapkan perasaan Bahagia dan senang dalam mengikuti projek ini. Mereka merasa kegiatan ini berbeda dari pembelajaran biasa karena mengajak mereka untuk

berkreasi langsung dengan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Kegiatan ini memberikan ruang siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya secara mandiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan proyek pemanfaatan barang bekas memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas, keterampilan sosial, dan kesadaran lingkungan siswa.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini ialah terbatasnya waktu pelaksanaan, kurangnya alat dan bahan pendukung. Solusi yang diterapkan ialah menjadikan proyek sebagai bagian dari jam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara resmi dan memanfaatkan bahan local dan hasil daur ulang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam merancang dan membuat produk inovatif seperti membuat biohydrogen. Siswa tidak hanya mengembangkan ide yang unik, tetapi juga mampu mengkombinasikan berbagai bahan bekas dengan teknik yang sederhana

namun efektif. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan sikap kerja sama antar siswa. Dalam prosesnya, siswa bekerja secara mandiri tetapi siswa saling membant untuk menyelesaikan proyeknya. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pemanfaatan barang bekas dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kreativitas, sekaligus membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan, mandiri, kreatif sesuai dengan nilai-nilai Profil pelajar Pancasila. Selai itu, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan pemanfaatan barang bekas mampu mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa kelas V B. Siswa tidak hanya dilibatkan secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik. Proyek ini memberikan ruang kebebasan berfikir, berkreasi, dan berinovasi, yang sejalan dengan dimensi profil Pelajar Pancasila, khususnya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, berfikir kritis. Dari segi pendekatan pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk

mengeksplorasi ide mereka secara mandiri. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keaktifan dan keterlibatan peserta didik.

Menurut Thomas (2022) Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis, kreativitas, dan kerja sama siswa karena menuntut mereka untuk mengambil peran aktif dalam menyelesaikan proyek yang kontekstual. Penelitian ini juga relevan dengan studi terbaru oleh Mulyana dan Rachmawati (2023) yang menemukan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar mampu meningkatkan kreativitas siswa, kepercayaan diri, dan kesadaran lingkungan siswa. Demikian pula, penelitian oleh Hartati et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek berbasis lingkungan berkontribusi terhadap penguatan nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, kreatif, dan kepedulian terhadap alam sekitar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” melalui pemanfaatan barang bekas berhasil meningkatkan kreativitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Betung. Dalam proyek ini, siswa menunjukkan antusiasme dan kemampuan yang tinggi dalam mengelolah barang bekas seperti botol plastik dan daun-daun kering menjadi bermanfaat seperti biohydrogen. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi secara mandiri maupun kolaboratif. Siswa tidak hanya mampu merancang dan menghasilkan karya yang memiliki nilai guna dan estetika, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam aspek berfikir kritis, pemecahan masalah, serta tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama dimensi kreatif, kemandirian, gotong royong, dan bernalar kritis. Siswa tidak hanya

belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter yang kuat. Dengan demikian, pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pemanfaatan barang bekas dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa serta membantu karakter pelajar yang sesuai dengan P5 di era Kurikulum Merdeka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustine C.P & Andriadi, Dkk. (2023) *"Implementasi Kurikulum Merdeka"*, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang.
- Azizah, S. N., & Prasetyo, W. H.(2023). *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Persepsi dan Harapan Pengajar PPKn*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 6(7), 5375–5383.
- Azkiya Safitri & Daningsih Kurniasari & Muhammad Ichsan (2024). *Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kebon Kawung*. Sindoro Cendikia Pendidikan Issn: 3025-648, Vol.5 No 8 Tahun 2024.
- Baehaki, A. (2023). *Faktor Penghambat Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1), 4004.
- Dian Safitri, 'Pemanfaatan Barang Bekas dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelompok A PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala' (unpublished Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2020) [accessed 9 March 2023]., h. 3.
- Ernawati, SE. (2023). *"Aneka Kreasi dari Botol Bekas"*. Jl. Merpati No. 9, Karangmojo, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, DIY.
- Faishol, R., Meliantina, Ramiaty, E., & Putri, Ilyaana I. E. (2021). Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92–100.
- Fitriyah, N., & Wibowo, A. (2020). Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 90–96.
- Fitriani, S. (2023). *Pemanfaatan Barang Bekas dalam Konteks Lingkungan Hidup*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayati, N. (2020). *Pengelolaan Sampah dan Lingkungan Sekitar Sekolah*. Malang: UB Press.
- Hanifah, R. (2021). *Kreativitas dalam Pembelajaran: Kajian Psikologis*.

- Jurnal Edukasi Kreatif, 5(1), 55–62.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdasmen.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. hlm. 1.
- Laksana, R. B. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis proyek*. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 13(1), 77–79.
- Lestari
- Lestari, S., & Budiman, S. N. (2022). *Penerapan gaya hidup berkelanjutan melalui pemanfaatan barang bekas*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 10(3), 75-85.
- Munandar, U. (2020). *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta : Gramedia
- Nadia, P. (2024). *Penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan dan Karakter, 5(1), 23–32
- Octaviyanti, Faridah (2023) *Pengaruh Kreativitas Dan Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Kaos Suci Bandung*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Pratiwi, D. (2023). *"Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa dalam Pemanfaatan Barang Bekas"*. Jurnal Pendidikan dan Kreativitas, 12(1), 45-58.
- Sartika, D. (2020). *Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai pembelajaran tematik*. Jurnal Inovasi Pendidikan SD, 5(2), 101–109.
- Siregar, R. (2022). *Asesmen Kreativitas Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani, T. (2022). *Kreativitas Anak Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tiara, R. (2023). *Mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis proyek*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 45-53.
- Yekti Ardianti and Nur Amalia, 'Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 6.3 (2022), 399–40.
- Wahyuni, A (2024). *Inovasi Media Pembelajaran: Kreatif Mengelola Barang Bekas*.
- Zakiah, D. (2019). *Pendidikan Kreativitas di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
-